

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Responden I

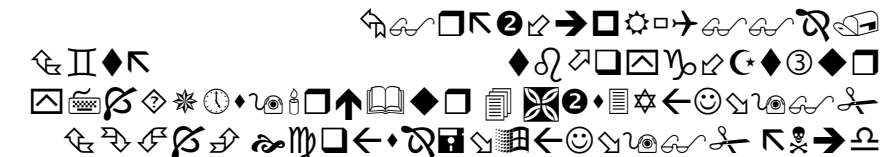
a. Identitas Responden

Responden pertama adalah Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.Hum, beliau berusia 53 tahun. Pendidikan terakhir beliau S3 Ilmu Hukum UII Jogjakarta tahun 2003. Beliau adalah dosen Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Alamat beliau di Jl. Bumi Jaya, Banjarmasin.

b. Pendapat, alasan dan dalil terhadap pendapat penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye politik.

Menurut responden pertama bahwa penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye politik boleh saja, dengan alasan selama tidak ada hukum yang melarang atau hukum syar'i yang melarang dengan terang penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye politik. Hal ini menurut beliau selama ada nilai sosial yang disampaikan dengan baik dan benar serta untuk perbaikan umat maka hal itu bisa saja dilakukan, dengan prinsip *Amr Ma'ruf Nahi Munkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran). Allah SWT berfirman dalam Surah Ali Imran ayat 104:





Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*⁴³

2. Responden II

a. Identitas Responden

Responden yang kedua adalah Drs. H. Muhri Brahim, M.Ag, beliau berusia 53 tahun. Pendidikan terakhir beliau S2 IAIN Alauddin Makassar. Sekarang beliau adalah dosen Fakultas Syari'ah di IAIN Antasari Banjarmasin. Alamat responden Jl. Manunggal II Gang 8, komp. Bina Brata Banjarmasin.

b. Pendapat, alasan dan dalil terhadap pendapat penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye politik.

Menurut responden kedua ini, penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye politik memang sudah seharusnya dilakukan sebagai citra Islam khususnya untuk partai politik Islam dan penggunaan simbol Islam tentunya tidak hanya pada saat kampanye saja tapi terus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Beliau berpendapat setiap landasan pekerjaan semua berdasarkan dengan niat pelaku, termasuk dalam pelaksanaan kampanye. Simbol agama bisa menjadi perekat

⁴³Wawancara dilaksanakan di Kantor Fak. Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin pada hari Rabu 18 Mei 2011, jam 11.35 WITA.

umat, tapi bisa juga menjadi pemecah umat dengan perbedaan pendapat, perbedaan paham dan termasuk dalam perbedaan politik yang dilakukan partai politik dalam kampanye. Jadi semua itu beliau tegaskan bahwa niat yang mendasari setiap penggunaan simbol-simbol Islam.

Dalil yang beliau sampaikan adalah hadits Nabi :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل
امرئ ما نوى....(رواه البخاري)

Artinya: *Sesungguhnya setiap pekerjaan itu berdasarkan dengan niat dan setiap orang akan mendapatkan apa yang diniatkannya..... (HR. Bukhari)*

Dan Firman Allah SWT dalam Surah Ali ‘Imran ayat 103 yang menyampaikan persatuan dan melarang perpecahan umat:



Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat*

Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.⁴⁴

3. Responden III

a. Identitas Responden

Responden ketiga adalah Drs. H. Murjani Sani, M.Ag, beliau berumur 57 tahun. Pendidikan terakhir beliau adalah Strata 2 Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Beliau adalah ketua Majelis Ulama Indonesia Kota Banjarmasin, dan mengajar di Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin. Alamat beliau di Jl. Pekapuran Raya, Gang Seroja RT. 18 No. 05, Banjarmasin.

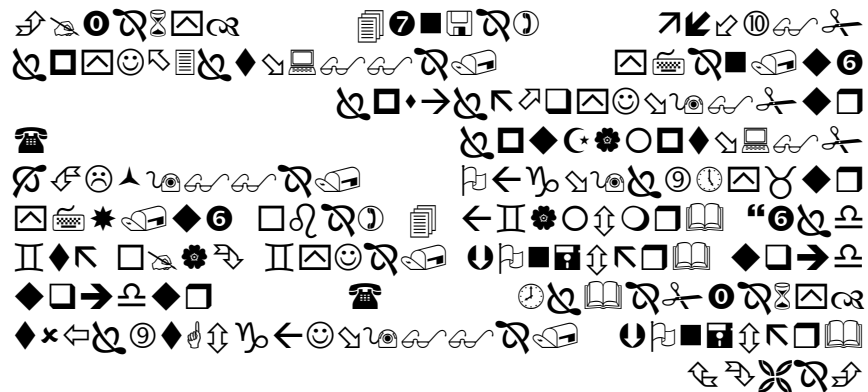
b. Pendapat, alasan dan dalil terhadap pendapat penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye politik.

Penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye politik diperbolehkan selama tujuan yang ingin disampaikan adalah baik, dalam bentuk dakwah. Bentuk dakwah tersebut ditujukan kepada masyarakat yang Islami dan fanatik. Namun terlepas dari tujuan dakwah dan lain-lain, penggunaan simbol Islam dalam kampanye politik seperti penggunaan ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar makanya nilainya adalah ibadah dan dakwah. Dan hal ini bisa

⁴⁴Wawancara dilaksanakan di Kantor Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2011, jam 11.40 WITA.

menjadi pemersatu umat dengan simbolisme yang kuat sebagai karakter umat Islam.

Beliau menyampaikan Firman Allah SWT Surah An-Nahl ayat 125:



Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk..*⁴⁵

4. Responden IV

a. Identitas Responden

Responden keempat adalah Bapak Drs. H. M. Nur Maksum, M.Si, beliau berumur 59 tahun. Pendidikan terakhir beliau adalah Strata 2 Pasca Sarjana UII Jogjakarta. Pekerjaan beliau adalah dosen di Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Alamat beliau di Jl. Beruntung Jaya, Banjarmasin.

b. Pendapat, alasan dan dalil terhadap pendapat penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye politik.

⁴⁵Wawancara ini dilakukan di rumah kediaman responden pada hari Minggu 22 Mei 2011, jam 17.00 WITA.

Pendapat beliau bahwa penggunaan simbol Islam dalam kampanye politik boleh saja asal sesuai dengan kaidah dan norma Islam. Dan penggunaan simbol Islam dalam strategi politik memang perlu dilakukan namun semuanya tergantung dengan niat masing-masing individu. Peranan ulama sebagai simbol Islam dalam strategi kampanye haruslah netral, tidak berpihak tapi sebagai tempat konsultasi dan pemberi nasehat bukan sebagai objek yang dimanfaatkan untuk tujuan pribadi. Secara fitrahnya politik itu tidak kotor namun karena perbuatannya menyimpang dalam politik yang membuat politik itu dianggap kotor.

Dalil secara jelas mengenai simbol Islam tidak ada namun perilaku Nabi Muhammad SAW dan para sahabat adalah representasi dari penggunaan simbol-simbol Islam.⁴⁶

5. Responden V

a. Identitas Responden

Responden kelima adalah Drs. H. Ibrahim Hasani, beliau berumur 71 tahun. Pendidikan terakhir beliau adalah Strata 1 IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1972. Beliau pensiunan dosen di IAIN Antasari Banjarmasin, dan sekarang masih aktif mengajar di Universitas Kalimantan. Alamat beliau di Jl. Bawang Putih, Gatot Subroto Banjarmasin.

⁴⁶Wawancara dilaksanakan di Kantor Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin pada hari Senin 23 Mei 2011, jam 15.00 WITA.

- b. Pendapat, alasan dan dalil terhadap pendapat penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye politik.

Secara eksplisit beliau menyatakan bahwa penggunaan simbol Islam dalam kampanye lebih baik tidak digunakan, karena sering menyimpang dalam tujuan dan niat. Walaupun partai tersebut berasaskan Islam maka kehati-hatian dalam penggunaan simbol juga perlu diperhatikan. Karena apabila kepentingan politiknya melebihi kepentingan agama dengan cara menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan maka itu sudah menjadi pemanfaatan agama.

Tidak ada dalil secara tegas menjelaskan tentang permasalahan ini, namun apabila penggunaannya dalam arti sebuah pemanfaatan maka haram hukumnya. Disinggung didalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 174.⁴⁷

6. Responden VI

a. Identitas Responden

Responden keenam adalah Drs. H. Mahlan Darkasi, Lc, beliau berumur 52 tahun. Pendidikan beliau adalah Strata 1 IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1985 dan meraih gelar Lc di King Saud University Riyadh tahun 1999. Beliau bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, dan masih aktif di Dewan Pengurus Muhammadiyah. Alamat beliau di Jl. Griya Pemurus Dalam RT. 12 No. 13, Kertak Hanyar Banjarmasin.

⁴⁷Wawancara dilaksanakan di rumah kediaman responden pada hari Senin 23 Mei 2011, jam 17.15 WITA.

- b. Pendapat, alasan dan dalil terhadap pendapat penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye politik.

Penggunaan simbol Islam wajib bagi seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari sebagai identitas seorang muslim dan menegakkan syariat Islam, sesuai yang diqiyaskan didalam firman Allah SWT Surah Al-Baqarah ayat 158:



Artinya: *Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi'ar Allah, Maka Barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber-'umrah, Maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. dan Barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, Maka Sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha mengetahui.*

Pemakaian simbol-simbol Islam dalam kampanye politik digunakan untuk mengkhianati syariat Islam dan memecah belah umat maka hukumnya haram. Sedang saat ini menurut beliau penggunaan simbol Islam cenderung menjadi alat pemecah belah umat. Penggunaan simbol Islam yang tidak sesuai dengan perilaku dan hati nurani sudah masuk dalam sifat kemunafikan.⁴⁸

⁴⁸Wawancara dilaksanakan di Sekretariat Muhammadiyah Banjarmasin pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2011, jam 11.00 WITA.

7. Responden VII

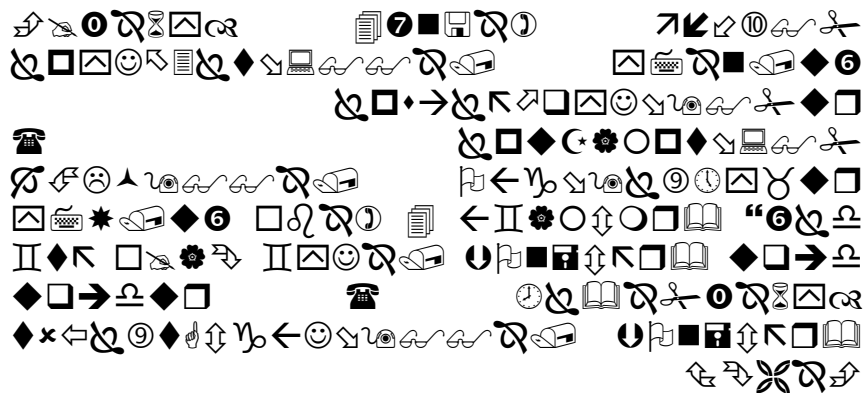
a. Identitas Responden

Responden ketujuh adalah Drs. H. Syakerani Nasri, beliau berumur 51 tahun. Pendidikan terakhir beliau adalah Strata 1 di IAIN Antasari Banjarmasin. Beliau pensiunan PNS Departemen Agama Kotamadya Banjarmasin. Alamat beliau di Jl. Pekapuran A, RT. 14 No. 24 Kel. Karang Mekar Banjarmasin.

b. Pendapat, alasan dan dalil terhadap pendapat penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye politik.

Pendapat beliau bahwa penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye politik boleh saja dilakukan. Hal ini selama disampaikan dengan baik dan benar serta niat berpolitiknya. Partai yang berasaskan Islam tentu tujuannya adalah untuk syi'ar Islam dan kegiatan kampanye yang menggunakan simbol Islam harus tidak bertentangan dengan syari'at Islam dan memberikan hikmah pencerahan kepada umat.

Dengan dalil Surah An-Nahl ayat 125:



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih

*mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁴⁹

8. Responden VIII

a. Identitas Responden

Responden kedelapan adalah H. Abdul Gaffar Syukur, beliau berumur 58 tahun. Pendidikan terakhir beliau adalah Persiapan IAIN 2 Tahun di IAIN Antasari Banjarmasin. Beliau bekerja sebagai P3N (Pembantu Pegawai Pencatat Nikah) Telawang. Alamat beliau di Jl. Teluk Tiram Darat, RT. 03 No. 24 Telawang Banjarmasin.

b. Pendapat, alasan dan dalil terhadap pendapat penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye politik.

Pendapat beliau bahwa penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye boleh saja. Tapi penggunaan nash Al-Qur'an yang diletakkan di stiker atau baliho dan alat kampanye yang lain bisa menjadi hukumnya haram apabila diletakkan disembarang tempat. Penggunaan mesjid, madrasah sebagai tempat kampanye juga bisa menjadi hukumnya makruh, karena tempat ibadah sebagai simbol agama Islam adalah tempat yang suci dari urusan dunia.

Dalil yang beliau sampaikan adalah hadits riwayat Muslim yang berbunyi :

⁴⁹Wawancara dilaksanakan di rumah kediaman responden pada hari Kamis 26 Mei 2011, jam 14.10 WITA.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من سنّ في الإسلام سنة حسنة فله أجرها وأجر من عمل بها بعده من غير ان ينقص من أجرهم شيئاً ومن سنّ الإسلام سنة سيئة كان عليه وزرها ووزر من عمل بها من بعده من غير ان ينقص من أوزارهم شيئاً (رواه مسلم)

Artinya: *Telah bersabda Rasulullah SAW : “Barangsiapa mensyiarkan agama Islam dengan jalan yang baik maka dia akan mendapatkan imbalan kebaikan dan imbalan perbuatan setelahnya tanpa mengurangi dari imbalan sedikitpun, dan barang siapa mensyiarkan agama Islam dengan cara yang buruk maka dia juga akan mendapatkan imbalan setimpal dan ganjaran perbuatan setelahnya tanpa mengurangi dari imbalan sedikitpun. (H.R. Muslim)⁵⁰*

9. Responden IX

a. Identitas Responden

Responden kesembilan adalah H.M. Husni Nurin, Mh, beliau berumur 51 tahun. Pendidikan terakhir beliau di Ma’had Aly Darul Arqam Asy-Syafiiyyah Jakarta. Beliau seorang muballigh dan pengusaha swasta. Alamat beliau di Jl. Benua Anyar RT. 22 Komplek Saiwanah Banjarmasin.

b. Pendapat, alasan dan dalil terhadap pendapat penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye politik.

Beliau membolehkan penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye politik selama tidak ada larangan qath’ie dan bertujuan baik. Namun semua kembali kepada niat masing-masing dalam penggunaan

⁵⁰Wawancara dilaksanakan di rumah kediaman responden pada hari Rabu 25 Mei 2011, jam 17.00 WITA.

simbol Islam. Beliau mengatakan simbol Islam hanyalah sebuah kulit, namun essensi sebenarnya adalah bagaimana individu itu menjalankan kehidupan beragama dengan benar, jadi simbol-simbol Islam tidak menjamin atas perilaku seseorang. Selama ada perbedaan pendapat maka rahmat Allah akan turun untuk memberikan umat pemikiran yang baik diantaranya. Dan saat ini menurut beliau masyarakat sudah cukup kritis dan pintar dalam menyikapi penggunaan simbol Islam, walaupun sering juga terjebak dalam hegemoni dogma yang salah dalam kampanye tersebut.

Dalil yang beliau sampaikan firman Allah Surah Al-Zalzalah ayat 7 :



Artinya : *Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.*

Bahwa setiap perilaku dari niat yang ingin dilakukan tentu sudah diketahui oleh Allah dan akan mendapatkan balasan setimpal atas perbuatannya.⁵¹

10. Responden X

a. Identitas Responden

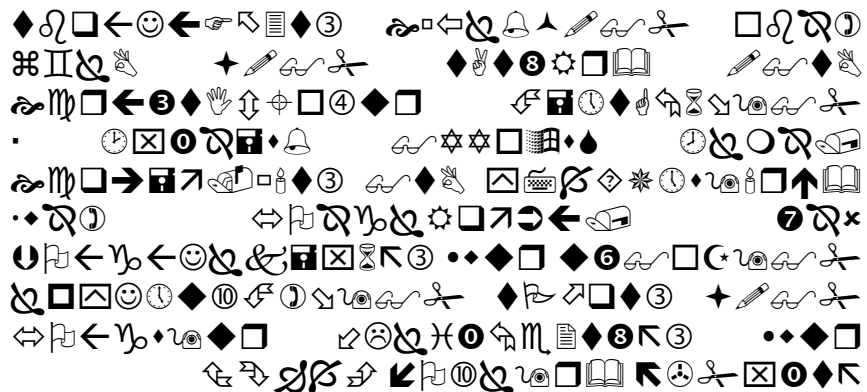
Responden terakhir adalah Drs. H. Misbahul Munir, beliau berusia 56 tahun. Pendidikan terakhir beliau Strata 1 IAIN Antasari Banjarmasin.

⁵¹Wawancara dilaksanakan di rumah kediaman responden pada hari Kamis 25 Mei 2011, jam 21.00 WITA.

Beliau pensiunan Guru dan sekarang aktif sebagai muballigh. Alamat beliau di Jl. Benua Anyar RT. 04 No. 01 Banjarmasin.

- b. Pendapat, alasan dan dalil terhadap pendapat penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye politik.

Beliau berpendapat bahwa penggunaan simbol-simbol Islam lebih baik tidak digunakan dalam kampanye. Penggunaan simbol-simbol Islam kebanyakan hanya menjadi alat dan dalam tujuan politik untuk meraih kekuasaan. Masih banyak metode pendekatan lain yang bisa dilakukan dalam kampanye seperti dialog, kegiatan sosial dan lain-lain. Pemakaian simbol Islam dalam kampanye hanya akan mengurangi keagungan dan kebersihan agama Islam itu sendiri.



Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang Menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, Yaitu Al kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan tidak mensucikan mereka dan bagi mereka siksa yang Amat pedih.*

Dengan dalil diatas beliau berpendapat bahwa penggunaan simbol Islam hanya akan menodai agama Islam itu sendiri, karena apabila

penyampaian, penggunaan dan aplikasi dalam kehidupan itu salah, maka akan membawa kepada kemunafikan dan kekafiran.⁵²

B. Analisis Data

Dari sepuluh ulama di Kota Banjarmasin yang dijadikan responden dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua variasi pendapat, yaitu tujuh orang responden menyatakan bahwa penggunaan simbol-simbol Islam itu boleh saja dilakukan dan tiga orang responden berpendapat agar penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye tidak dipergunakan.

1. Variasi I

Dari tujuh orang responden yang menyatakan penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye boleh saja dilakukan. Alasan yang dikemukakan adalah selama tidak ada hukum yang melarang atau hukum syar'i yang melarang dengan terang penggunaan simbol-simbol Islam dalam kampanye politik. Selama ada nilai sosial yang disampaikan dengan baik dan benar serta untuk perbaikan umat maka hal itu bisa saja dilakukan. Dengan prinsip *Amr Ma'ruf Nahi Munkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran). Firman Allah pada surah Ali Imran ayat 104 :



⁵²Wawancara dilaksanakan di rumah kediaman responden pada hari Kamis 25 Mei 2011, jam 20.00 WITA.



Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*

Penggunaan simbol-simbol Islam tidak merupakan sebuah masalah, karena itu sudah menjadi kewajiban seorang Muslim untuk menyampaikan kebaikan walau satu kata sesuai dengan hadits Rasulullah SAW :

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: بلغوا عني ولو آية, وحدّثوا عن بني إسرائيل ولا حرج, ومن كذب عليّ متعمداً فليتبوأ مقعده من النار (رواه بخارى)

Artinya: *Sampaikanlah dari ku walaupun hanya satu ayat, dan ceritakanlah (apa yang kalian dengan) dari Bani Israil dan bukanlah sebuah dosa, dan siapa yang berdusta atasku maka siapkanlah tempatnya di Neraka. (HR. Bukhari)*

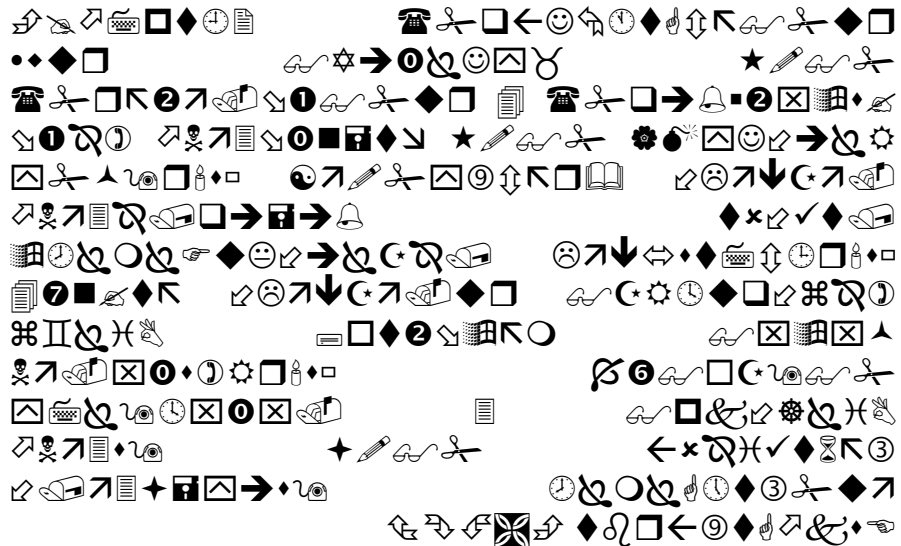
Penggunaan simbol Islam tentunya harus didasari dengan niat dan tujuan yang baik, karna niat yang baik menghasilkan sesuatu yang baik. Dan seharusnya penggunaan simbol Islam tidak hanya dilakukan pada saat kampanye tetapi dikehidupan sehari-hari. Niat menjadi dasar utama dalam setiap apa yang dilakukan. Dijelaskan didalam Hadits Nabi Muhammad SAW tentang niat sebagai landasan dari setiap sesuatu yang kita kerjakan, disebutkan:

قال رسول الله ص م : إنما الأعمال بالنيات و إنما لكلّ امرئ ما نوي, فمن كانت هجرته إلي الله ورسوله, فهجرته إلي الله ورسوله, ومن كانت

هجرته إلى الدنيا يصيبها أو امرأة ينكحها فهجرته إلي ما هاجر إليه
(رواه بخاري ومسلم)⁵³

Artinya: *Sesungguhnya setiap pekerjaan itu berdasarkan dengan niat dan setiap orang akan mendapatkan apa yang diniatkannya, barangsiapa hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya benar-benar untuk Allah dan Rasul-Nya dan barangsiapa hijrahnya karena dunia (harta) atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya akan mendapatkan apa yang diniatkannya.* (HR. Bukhari dan Muslim)

Simbol agama atau simbol Islam bisa menjadi perekat umat, tapi bisa juga menjadi pemecah umat dengan perbedaan pendapat, perbedaan paham dan termasuk dalam perbedaan politik yang dilakukan partai politik dalam kampanye. Allah SWT menjelaskan dalam Surah Ali ‘Imran ayat 103 yang menyampaikan persatuan dan melarang perpecahan umat:

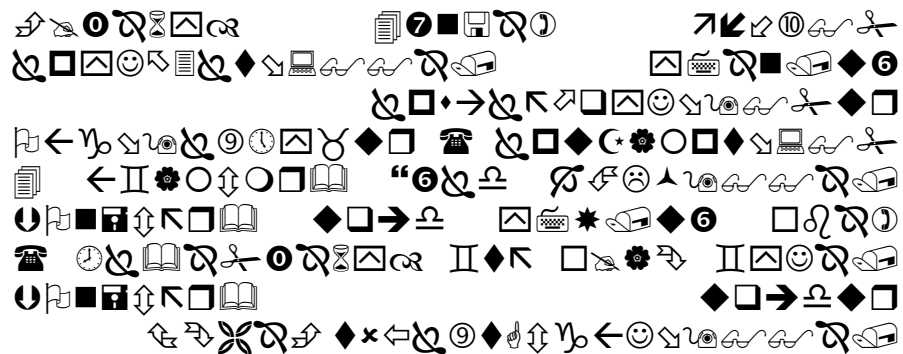


Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah*

⁵³Sayyid Ahmad Al Hasyimi, *Muhktarul Al Hadis Nabawiyah*, (Lebanon: Darul Fikri, 1994), h. 161

kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Penggunaan simbol Islam dalam kampanye yang dilakukan dalam artian dakwah kepada umat. Bentuk dakwah tersebut ditujukan kepada masyarakat yang Islami dan fanatik. Penggunaan nash Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar maka nilainya adalah ibadah dan dakwah. Karena Allah SWT menyuruh kita untuk selalu menyeru kedalam kebaikan. Disebutkan dalam Surah An-Nahl ayat 125:

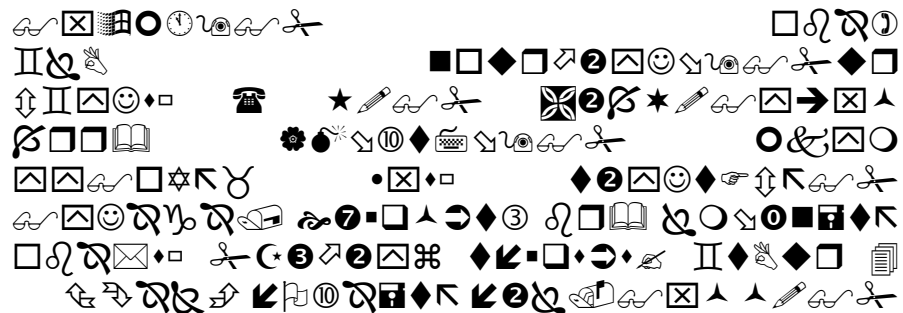


Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Penggunaan simbol Islam dalam strategi politik memang perlu dilakukan dan sesuai dengan kaidah dan norma Islam. Semuanya tergantung dengan niat masing-masing individu. Peranan ulama sebagai simbol Islam dalam strategi kampanye haruslah netral, tidak berpihak tapi sebagai tempat konsultasi dan pemberi nasehat bukan sebagai objek yang dimanfaatkan

untuk tujuan pribadi. Secara fitrahnya politik itu tidak kotor namun karena perbuatannya menyimpang dalam politik yang membuat politik itu dianggap kotor.

Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 158 menyebutkan:



Artinya: *Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi'ar Allah. Maka Barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber-'umrah, Maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. dan Barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, Maka Sesungguhnya Allah Maha Menyukuri kebaikan lagi Maha mengetahui.*

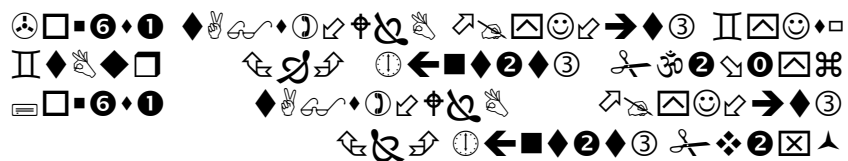
Partai yang berasaskan Islam tentu tujuannya adalah untuk syi'ar Islam dan kegiatan kampanye yang menggunakan simbol Islam harus tidak bertentangan dengan syari'at Islam dan memberikan hikmah pencerahan kepada umat. Simbol Islam hanyalah sebuah kulit, namun essensi sebenarnya adalah bagaimana individu itu menjalankan kehidupan beragama dengan baik dan benar.

2. Variasi II

Dari sepuluh orang responden, ada tiga orang yang menyatakan bahwa penggunaan simbol Islam dalam kampanye lebih baik tidak digunakan, karena sering menyimpang dalam tujuan dan niat. Walaupun partai tersebut berasaskan Islam maka kehati-hatian dalam penggunaan simbol

sangat perlu diperhatikan. Karena apabila kepentingan politik melebihi kepentingan agama dengan cara menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan maka itu sudah menjadi pemanfaatan agama.

Akan menjadi haram apabila jelas-jelas digunakan untuk mengkhianati syariat Islam dan memecah belah umat. Sedangkan saat ini penggunaan simbol Islam cenderung menjadi alat pemecah belah umat. Penggunaan simbol Islam yang tidak sesuai dengan perilaku dan hati nurani sudah masuk dalam sifat kemunafikan. Karna sekecil apapun keburukan akan kita lihat hasilnya kelak. Seperti halnya Allah SWT jelaskan dalam Surah Al-Zalzalah ayat 7-8:

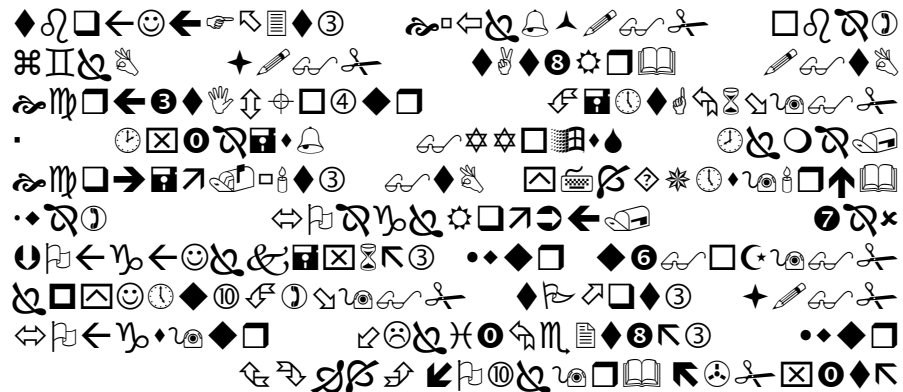


Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan keburukan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan nya).*⁵⁴

Penggunaan simbol-simbol Islam lebih baik tidak digunakan dalam kampanye. Penggunaan simbol-simbol Islam kebanyakan hanya menjadi alat dan dalam tujuan politik untuk meraih kekuasaan. Masih banyak metode pendekatan lain yang bisa dilakukan dalam kampanye seperti dialog, kegiatan sosial dan lain-lain. Pemakaian simbol Islam dalam kampanye hanya akan mengurangi keagungan dan kebersihan agama Islam

⁵⁴Mahmud Yunus, *Terjemah al-Qur'anul Karim, op. cit.*, h. 539

itu sendiri. Seakan-akan agama ataupun simbol Islam dijual dengan harga rendah atau murah. Seperti yang disinggung dalam Surah Al-Baqarah ayat 174:



Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang Menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, Yaitu Al kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan tidak mensucikan mereka dan bagi mereka siksa yang Amat pedih.*

Penggunaan simbol Islam dalam kampanye hanya akan menodai agama Islam itu sendiri, karena apabila penyampaian, penggunaan dan aplikasi dalam kehidupan itu salah, maka akan membawa kepada kemunafikan dan kekafiran.

Dari data responden yang peneliti terima, rata-rata ulama yang tergabung dalam Dewan Pengurus (MUI) Majelis Ulama Indonesia Kota Banjarmasin ini sudah cukup berusia. Rata-rata mereka berumur 50 tahun ke atas, sehingga mereka cukup dikenal dan dibilang “*sepuh*”⁵⁵ dalam hal

⁵⁵*Sepuh* berasal dari bahasa Jawa yang artinya tua (umur). Yang dimaksud *sepuh* dalam penulisan ini adalah tua dalam pengetahuan agama Islam, mengetahui banyak tentang hukum-hukum Islam serta ajaran-ajaran Islam lainnya.

pengetahuan agama. Dengan pemikiran yang penuh dalam menanggapi pertanyaan peneliti dan dalam memilih dasar hukum dan dalil yang dipergunakan. Dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dan tentunya pendidikan jalur agama Islam, serta rata-rata mereka adalah akademisi maupun pensiunan akademisi sehingga jawaban mereka begitu teratur dan formal, walaupun penggunaan bahasa yang ringan juga mereka gunakan dalam menyampaikan maksud dari penjelasan mereka.